



POLICY BRIEF

PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA Vol. 5 No. 3 Tahun 2023

Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Bangka Melalui Pemberdayaan Ekowisata Kelekak Aren

Penulis

Ervizal Amzu¹, Nuri Andarwulan¹, Kastana Sapanli¹, Rosy Hutami²,
Nurul Ichsan³, Slamet Wahyudi³, Rusdi³, Primadhika Al Manar¹

1 Institut Pertanian Bogor

2 Universitas Djuanda

3 Bappeda Provinsi Bangka Belitung

Ringkasan

Isu Kunci

- 1) Populasi pohon aren terancam keberlanjutannya
- 2) Produksi gula aren di Pulau Bangka menurun namun permintaan terus meningkat
- 3) Peningkatan nilai tambah pengrajin gula aren
- 4) Usaha aren dapat dijadikan atraksi ekowisata

Rekomendasi

Rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan potensi ekonomi aren:

- 1) membantu penyediaan bibit aren dan pendampingan dalam penanaman dan pemeliharannya;
- 2) penyediaan sentra pembibitan aren yang berkualitas;
- 3) perlu pendampingan pengolah gula aren agar memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan sebagai pengrajin gula aren;
- 4) pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) aren yang membuat ekowisata berbasis kelekak aren.

Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Bangka Melalui Pemberdayaan Ekowisata Kelekek Aren

Pendahuluan

Aren atau masyarakat Bangka Belitung menyebutnya dengan kabung adalah pohon multiguna yang sudah dikenal oleh masyarakat. Pada tahun 2021, tercatat jumlah petani aren berjumlah 877 orang dengan total produksi aren bangka belitung sebanyak 1487,84 ton (Distan Babel, 2022). Selain itu penelusuran tim litbang Bappeda mengungkapkan fakta bahwa dengan menyadap 3 pohon aren per hari, petani penyadap aren mendapatkan penghasilan minimal Rp. 150.000 per hari setara dengan Rp 4.500.000 per bulan. Angka pendapatan ini berada di atas garis kemiskinan Bangka Belitung per KK yang berada pada kisaran Rp. 3.200.000 per bulan.

Hampir semua bagian atau produk pohon aren ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Bagian-bagian fisik pohon aren yang dimanfaatkan, misalnya akar (untuk obat tradisional), batang (untuk berbagai peralatan), ijuk (untuk keperluan atap bangunan, alat sapu), daun (khususnya daun muda untuk pembungkus). Demikian pula hasil produksinya seperti buah dan nira dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman (Syatria et al 2021). Di sisi lain pohon aren juga dapat dijadikan tanaman unggulan dalam program perhutanan sosial terutama sebagai solusi keterlanjuran sawit dalam kawasan hutan yang marak terjadi di Pulau Bangka.

Pengelolaan aren ini masih mengandalkan pohon aren yang tumbuh alami di hutan atau di sekitar kebun. Sebagian besar masyarakat tidak tahu jika aren dapat dibudidayakan secara intensif. Pohon aren semakin berkurang karena penebangan liar hutan, perluasan perkebunan skala besar dan pemukiman penduduk. Sehingga, perlu dilakukan inisiasi program pengembangan budidaya aren secara menyeluruh dan terencana agar potensi aren ini dari waktu ke waktu dapat meningkat dan

agar berdampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Pemda Babel berupaya melakukan perbaikan pengelolaan aren. Mulai dari sisi hulu, budidaya aren perlu didukung dengan mengembangkan bibit-varietas unggul dan penggunaan pupuk organik agar sadapan air nira melimpah secara berkelanjutan. Sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan sekaligus mencegah degradasi lahan. Pada sisi hilir, perlu diversifikasi produk agar ada peningkatan nilai tambah dan memberikan stimulus untuk meningkatkan produktivitas usaha aren mereka. Permintaan produk olahan aren cukup tinggi, karena makanan lokal khas Bangka banyak menggunakan bahan baku gula aren sehingga pengembangan aren ini akan bisa meningkatkan kemandirian pangan berbasis komoditas lokal secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan Matching Fund Kedaireka, Prof Ervival AMZU bersama tim melakukan kegiatan pendampingan masyarakat bersama Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk tujuan peningkatan usaha potensi aren mulai dari hulu hingga hilir, sampai membentuk Kampung-Kampung Ekowisata Aren / Kabung.

Keragaman Tumbuhan di Kelekek Aren

Kelekek merupakan suatu kebun campuran yang terdiri atas beberapa spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kelekek biasanya terdiri atas spesies tumbuhan berbuah maupun tumbuhan berkayu. Berdasarkan observasi lapang terdapat berbagai spesies tumbuhan yang sering dijumpai di kelekek, antara lain aren, cempedak, durian, manggis, Nangka, dan lain-lain (Tabel 1).

Tabel 1 Keragaman tumbuhan di kelekak aren

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae
2	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae
4	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
5	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Fabaceae
6	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Euphorbiaceae
7	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	Anacardiaceae
8	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae
9	Kelapa sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Arecaceae
10	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae
11	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Clusiaceae
12	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
13	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae
14	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae
15	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Sapotaceae

Aren merupakan spesies tumbuhan yang memerlukan naungan di awal siklus pertumbuhannya. Berdasarkan observasi lapang, tumbuhan aren berasosiasi dengan berbagai spesies tumbuhan lain di kelekak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi aren harus dibuat dalam bentuk agroforestri dengan spesies tumbuhan lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Zuhud *et al.* 2020). Berikut merupakan kondisi kelekak aren di Bangka Tengah (Gambar 1).

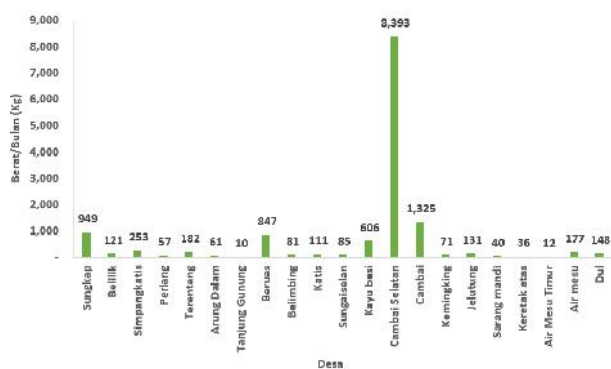


Gambar 1 Kondisi kelekak aren di Bangka Tengah

Masyarakat di Bangka Tengah memanfaatkan aren untuk diambil air niranya dan diolah menjadi gula aren maupun dijual langsung ke konsumen. Pengolahan gula aren telah dilakukan oleh masyarakat secara tradisional di sekitar kebun maupun di belakang rumah. Selain memanfaatkan nira aren, masyarakat di Bangka Tengah juga memanfaatkan bunga betina untuk dijadikan sebagai kolang-kaling.

Karakteristik Usaha Gula Aren

Produk olahan aren belum menjadi prioritas sebagai produk unggulan daerah. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) yang sedang dilaksanakan, tanaman prioritas program pengembangan daerah Provinsi Bangka-Belitung adalah sawit, karet dan lada (Bappeda, 2022) Oleh sebab itu, unit usaha dan data produksi produk gula aren sebagai komoditas utama produk aren belum terdata dengan baik. Data yang tersedia dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Bangka Tengah adalah unit usaha gula aren dengan jumlah produksi per bulan dalam bentuk jumlah keping gula aren.



Gambar 2 Jumlah produksi gula aren di setiap desa di Kabupaten Bangkai Tengah. Total jumlah produksi gula aren adalah 13.696 kg/bulan (Diolah dari data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Kabupaten Bangkai Tengah)

Data pada Gambar 2 merupakan hasil pengolahan data produksi per pengrajin di setiap desa dalam bentuk jumlah keping. Selanjutnya data dikonversi menjadi berat (kg) dengan menggunakan data rata-rata berat gula aren per keping dari sampel gula aren yang dicacah dari 6 kabupaten di provinsi Bangka-Belitung.

Potensi produksi per bulan tersebut belum dapat digunakan sebagai dasar untuk prioritas gula aren sebagai produk unggulan daerah karena belum tersedia data kebutuhan/konsumsi gula aren, dan dari pengamatan terlihat bahwa pengrajin mengolah nira yang terbatas jumlahnya serta produk gula aren harian yang telah dipesan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan ketersediaan nira sebagai bahan baku gula aren masih menjadi permasalahan. Volume nira produksi per pohon aren yang produktif adalah 8.79 Liter. Data jumlah pohon aren baik yang belum produktif maupun yang produktif dibutuhkan untuk memprediksi potensi produksi gula aren secara berkelanjutan. Selanjutnya dari data kebutuhan gula aren dan prediksi pengembangan produk, maka perlu perhitungan prediksi jumlah pohon aren yang perlu dikembangkan setiap tahun agar terjadi keberlanjutan pohon aren yang siap memproduksi .

Bentuk gula aren yang diproduksi oleh pengrajin gula aren di Provinsi Bangka-Belitung telah seragam bentuk yaitu keping (bentuk silinder). Namun bentuk keping tersebut mempunyai ukuran diameter dan tinggi yang berbeda-beda untuk semua pengrajin. Gula aren dijual dengan harga per

keping dan secara rerata harga per keping di tingkat pengrajin berkisar Rp. 8.000 – Rp. 12.000. Jika berat per keping diperhitungkan terhadap harga gula aren, maka harga gula aren per satuan berat yang sama ditunjukkan pada Gambar 10.3.3. Harga gula aren berkisar Rp. 21 – Rp 94 per gram gula aren.

Harga gula aren tidak sama per satuan berat yang sama dan sekaligus memperlihatkan bahwa harga per keping gula aren merugikan pengrajin yang memproduksi keping gula aren dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan lainnya. Untuk implementasi perdagangan yang adil, usulan terhadap produk gula aren adalah keseragaman ukuran keping gula aren, walaupun akan ada sedikit perbedaan pada berat gula aren per kepingnya karena densitasnya berbeda-beda untuk produk gula aren semua pengrajin. Sehingga dibutuhkan bentuk subsidi dari pemerintah terhadap cetakan gula aren bagi pengrajin gula aren di Provinsi Bangka-Belitung. Bentuk cetakan gula aren yang seragam tersebut dapat dibuat dalam beberapa ukuran.

Pelatihan Pembibitan Aren

Mengingat prioritas jangka panjang adalah meningkatkan ketersediaan jumlah pohon aren yang produktif (menghasilkan air nira) maka ketersediaan bibit aren yang berkualitas adalah suatu prasyarat. Masyarakat perlu pendampingan melalui pelatihan kegiatan budidaya, terutama pengadaan anakan aren, melalui persemaian biji hingga pencabutan bibit yang baik langsung dari alam.

Proses transfer pengetahuan/keterampilan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa animo petani aren sangat tinggi. Proses kegiatan persemaian dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Masyarakat akan memperoleh manfaat ekonomi dari stimulus penjualan bibit aren. Bibit aren dengan tinggi kisaran > 60 cm (dari alas polibag) harga sekitar Rp 20.000 – 25.000, bibit aren daun 3 dengan tinggi 30-40 cm harga sekitar Rp 15.000. Bibit aren daun 2,5 (dua daun dan tunas 1) harga sekitar Rp 10.000, bibit aren baru daun 2 dan tinggi < 30 cm, harga sekitar Rp 6.000 - 8.000 dan bibit aren masih kuncup (tunas) daun harga sekitar Rp 4.000 – 5.000.

Pengembangan Atraksi Ekowisata Aren

Peningkatan ekonomi masyarakat dari usaha aren dapat dilakukan dengan mengkombinasikan dengan usaha ekowisata. Atraksi yang dapat disajikan mulai dari hamparan kebun, penyadapan dan pengolahan produknya merupakan daya tarik yang dapat dijadikan nilai tambah bagi masyarakat. Guna mendukung kegiatan ini, perlu dibentuk kelembagaan masyarakat berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya minat generasi muda dalam usaha aren. Perlu dilakukan pendidikan SDM petani aren agar ada regenerasi untuk keberlanjutan. Perlu dukungan pemerintah dengan bantuan pendampingan, pelatihan dan subsidi bibit dan peralatan untuk membuat produk olahan aren. Untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan petani dengan membuat produk-produk untuk oleh-oleh.

Aren adalah usaha kecil atau rumah tangga, tidak bisa dilakukan secara skala industri besar seperti kelapa sawit. Selama ini telah ada kerelaan petani dalam melakukan konservasi aren tanpa kompensasi dari negara, sehingga perlu ditebus dengan keberpihakan negara, antara lain mengembangkan sistem subsidi sebagai stimulus.

Rekomendasi kedepan, perlu tanaman karet dan kelapa sawit diganti dengan tanaman (pohon) sukun bersama-sama dengan aren sebagai spesies

penting pembangun kekekak aren untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan dapat dijadikan sebagai produk kudapan para wisatawan.

Daftar Pustaka

- Bappeda Provinsi Bangka Belitung. 2022. Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023-2026. Pangkalpinang.
- Syatria D, Mardiyansyah M, Mukhamadun. 2021. Pengaruh Media Tanam Cocopeat Terhadap Pertumbuhan Semai Aren (*Arenga pinnata Merr.*). *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Riau. ISSN: 2355-6838
- Zuhud EAM, Al Manar P, Zuraida, Hidayati S. 2020. Potency and conservation of aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.) in Meru Betiri National Park, East Java-Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 26(3): 212-221.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Prof. Dr. Ir. Ervival Amir Muhammad Zuhud (AMZU), MS., Saat ini menjadi staf pendidik dan kepala Laboratorium Bioprospeksi dan Pemanfaatan Tumbuhan pada Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB. eamzuhud@apps.ipb.ac.id



Prof. Dr. Ir. Nuri Andarwulan, MSI., Dosen Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, FATETA-IPB University dan peneliti senior SEAFast Center-IPB University. Selama 5 tahun terakhir aktif sebagai Ketua Panel Pakar Bidang Keamanan Kimia Pangan pada Indonesia Risk Assessment Center (INARAC).



Dr. Kastana Sapanli, S.Pi, M.Si., Ketua Program Studi Pascasarjana Ekonomi Kelautan Tropika Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan FEM IPB. Kepakaran pada Ekonomi Sumberdaya Kelautan.



Rosy Hutami, S.TP, M.Si., Wakil Dekan di Fakultas Pangan Halal Universitas Djuanda Bogor. Aktif sebagai auditor halal pada LPPOM MUJ.



Nurul Ichsan, S.T., M.Si., Peneliti di Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Melaksanakan beberapa riset tentang Kajian Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDDTLH) di Bangka Belitung.



Dr. Slamet Wahyudi, M.Si., Widyaiswara Madya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terlibat menjadi narasumber pada beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat budidaya aren dan telah menerbitkan buku tentang usaha budidaya dan pembibitan aren.



Rusdi ST, MT., Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Primadhika Al Manar, S.Hut, M.Si., Asisten dosen pada Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB. Melakukan beberapa riset dan publikasi terkait aren. Penulis aktif dalam beberapa organisasi antara lain Southeast Asia Research Academy (SEARA) dan Masyarakat Sagu Indonesia (MASSI).

ISSN 2828-285X



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680